



PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TERBENTUKNYA HARGA PASAR DENGAN PENERAPAN MODEL *CORE* PADA SISWA KELAS VIII SMP N 2 UNGARAN

Lala Sakuntala ✉

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2014

Disetujui Februari 2014

Dipublikasikan Maret

2014

Keywords:

Achievement; Learning Activities; Learning Model CORE.

Abstrak

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran di SMP N 2 Ungaran berawal dari penggunaan metode dan model pembelajaran yang digunakan guru pada saat pembelajaran. Dalam pembelajaran guru cenderung masih menggunakan ceramah, sehingga menyebabkan kurangnya interaksi dan motivasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP N 2 Ungaran, diperoleh data bahwa 53,12% siswa belum tuntas dalam pembelajaran materi harga keseimbangan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada peningkatan menggunakan model pembelajaran *CORE* terhadap aktivitas dan hasil belajar pokok bahasan pembentukan harga pasar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Ungaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP N 2 Ungaran dengan menerapkan model pembelajaran *CORE*. Rancangan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian siklus I menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74,2 dengan ketuntasan klasikal 72%. Untuk hasil penelitian siklus II menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 78,9 dengan ketuntasan klasikal 88%. Hasil aktivitas siswa dan guru meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran *CORE*. Terlihat pada hasil aktivitas siswa siklus I sebesar 70% meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. Sedangkan aktivitas guru pada siklus II sebesar 75% meningkat menjadi 95% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *CORE* pada materi harga keseimbangan. Saran yang berkaitan dengan hasil penelitian adalah perlu adanya kesiapan guru sebelum memulai pelajaran, guru hendaknya mampu menguasai kelas dengan baik, dan memilih metode yang tepat untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Abstract

The problems that arise in learning in SMP 2 Ungaran originated from the use of learning methods and models used by teachers during lessons. In lessons teachers tend to still use the lecture, thus causing a lack of interaction and student motivation during the learning takes place. Based on the results of preliminary observations in SMP N 2 Ungaran, data showed that 53.12% of students have not been completed in a matter of learning the equilibrium price. The purpose of the study is to determine whether there is an increased use of the CORE model of activity and student achievement subject of market price in SMP N 2 Ungaran. The subjects were VIII D grade students of SMP N 2 Ungaran by applying the CORE learning model. The design of this study is a class action consisting of two cycles, each cycle includes planning, implementation, observation, and reflection. Results of first cycle studies showed an average of 74.2 student learning outcomes with classical completeness 72%. For the second cycle study results showed an average of 78.9 student learning outcomes with classical completeness 88%. Results of student and teacher activity increased with the implementation of the CORE learning model. Seen in the results of the first cycle of student activity by 70% increasing to 87.5% pad the second cycle. While the activities of teachers in the second cycle of 75% increased to 95% in the second cycle. Based on the above results it can be concluded that an increase in activity and student learning outcomes using CORE learning model at the price of the material balance. Suggestions related to the research is the need for readiness teacher before starting the lesson, the teacher should be able to master classes with well, and choosing the appropriate method to be applied in teaching and learning.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: lalaskuntala05@yahoo.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor penunjang perkembangan dan kemajuan dari suatu bangsa. Maka dari itu, pembangunan dalam bidang pendidikan mendapat perhatian yang besar dari pemerintah. Tingginya perhatian pemerintah terhadap pembangunan dalam bidang pendidikan dianggap wajar karena untuk mencapai tujuan pembangunan bangsa indonesia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencerdaskan kehidupan masyarakat, serta mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur dan memungkinkan masyarakatnya dalam mengembangkan diri dari segi rohani dan jasmani sesuai dengan dasar negara indonesia yaitu pancasila.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi

hasil belajarnya. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Aktivitas siswa disini dimaksudkan dalam keaktifan siswa dalam menganggapi masalah yang terjadi dalam proses belajar.

Dari Hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Ungaran diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VIII pada materi terbentuknya harga pasar mendapatkan hasil yang kurang memuaskan dengan nilai evaluasi yang dilakukan oleh guru masih banyak dijumpai beberapa nilai yang berada dibawah batas minimal ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 75 .

Tabel 1.1
Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VIII

No	Kelas	UH KD 7.1		UH KD 7.2		UH KD 7.3		UH KD 7.4	
		Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
1.	VIII A	84.37	15.63	78.12	21.88	84.37	15.63	78.12	21.88
2.	VIII B	75	25	71.87	28.13	78.12	21.88	75	25
3.	VIII C	78.12	21.88	78.12	21.88	71.87	28.13	68.75	31.25
4.	VIII D	78.12	21.88	87.5	12.5	78.12	21.88	53.12	46.88
5.	VIII E	75	25	71.87	28.13	78.12	21.88	68.75	31.25
6.	VIII F	87.5	12.5	78.12	21.88	68.75	31.25	84.37	15.63

Sumber : SMP Negeri 2 Ungaran Tahun 2012

Keterangan:

KD 7.1 :Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya.

KD 7.2 :Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia

KD 7.3 : Mendeskripsikan fungsi pajak dalam perekonomian nasional

KD 7.4 : Mendeskripsikan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa prosentase nilai ulangan harian mendeskripsikan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar adalah yang paling rendah. Adapun kelas yang memperoleh nilai paling rendah adalah kelas VIII D dengan prosentase nilai kelulusan nilai ulangan harian sebesar 53.12 %. Hal ini menunjukkan masih rendahnya penguasaan siswa terhadap materi tersebut, selain itu keaktifan siswa yang masih rendah juga menyebabkan perolehan nilai yang rendah juga.

Berdasarkan observasi, diantara kelas VIII A sampai VIII F, dipilih kelas VIII D sebagai kelas yang ingin diteliti karena kelas tersebut memperoleh nilai rata rata ketuntasan yang paling rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang

menyebabkan siswa belum mampu menguasai materi terbentuknya harga pasar , yaitu pembelajaran saat ini suasana kelas cenderung *teachered-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan bahan praktik, cukup dengan menjelaskan konsep – konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berfikir,dan memotifasi dirinya sendiri.

Salah satu model pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar harga keseimbangan adalah dengan model *CORE* (*connecting, organizing, reflecting, dan extending*) . Harmsen (2005) menyatakan bahwa elemen-elemen tersebut digunakan untuk

menghubungkan informasi lama dengan informasi baru, mengorganisasikan sejumlah materi yang bervariasi, merefleksikan segala sesuatu yang siswa pelajari dan mengembangkan lingkungan belajar. Model ini akan sangat cocok jika diterapkan dalam materi harga keseimbangan karena di dalam model *CORE* terdapat 4 aspek yang sangat mendukung dalam pembelajaran materi harga keseimbangan, contohnya yaitu aspek *connecting* yang berarti menghubungkan konsep lama dengan konsep baru, ini akan sangat membantu dalam materi harga keseimbangan karena di dalam materi harga keseimbangan erat kaitanya dengan permintaan dan penawaran, sedangkan materi permintaan dan penawaran dipelajari lebih dulu, sehingga guru harus menghubungkan materi yang lalu dengan materi yang akan diajarkan sekarang.

Model pembelajaran *CORE* yaitu model pembelajaran yang mencakup empat aspek kegiatan yaitu *connecting*, *organizing*, *reflecting*, dan *extending*. Adapun keempat aspek tersebut adalah :

1. *Connecting* (C)

Merupakan kegiatan mengoneksikan informasi lama dan informasi baru dan antar konsep. Proses ini juga membuat siswa memaknai keterkaitan materi lebih mendalam sehingga siswa mampu menarik kesimpulan dan memahami materi yang diberikan dalam setiap pertemuan.

2. *Organizing* (O)

Pengorganisasian ide-ide untuk memahami materi yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru. Proses *Organizing* dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas mampu membuat siswa terbiasa menyampaikan ide-ide atau pendapat mengenai strategi pemecahan masalah yang ada di pikirannya dan menerima pendapat orang lain, proses ini membuat siswa berpikir lebih terbuka.

3. *Reflecting* (R)

Merupakan kegiatan memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah

didapat. Proses *Reflecting* dimana siswa diberi kesempatan untuk mengkaji ulang strategi pemecahan masalah yang telah dilakukan, memahami materi yang telah didapatkan dalam proses diskusi, mempelajari strategi orang lain dan memikirkan strategi yang tepat membuat siswa mampu menyadari kekeliruan saat mengerjakan soal dan berusaha memperbaikinya.

4. *Extending* (E) Merupakan kegiatan untuk mengembangkan, memperluas, menggunakan, dan menemukan.

Menurut Anisa Wijayanti dalam jurnal Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta dimana dengan menggunakan model pembelajaran *CORE* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII dalam pokok bahasan permintaan dan penawaran uang. Menunjukkan bahwa keaktifan siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini terbukti dengan keaktifan siswa pada

saat siklus I sebesar 57,82% (cukup aktif) ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 68,18%. Pada saat siklus II keaktifan siswa meningkat menjadi 78,9% (aktif) hasil belajar siklus II juga terjadi peningkatan yaitu ketuntasan klasikal sebesar 95,45%. Secara keseluruhan dari siklus I dan siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran *CORE*, peningkatan hasil belajar ini dikarenakan pada pembelajaran *CORE* menekankan pada keaktifan siswa, jadi dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk selalu aktif dan merespon dengan baik setiap aktifitas selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran *CORE* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas, peneliti akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Terbentuknya Harga Pasar Dengan Penerapan Model *CORE* Pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Ungaran”**

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian tindakan kelas peneliti sebagai observer, sedangkan guru mata pelajaran ekonomi menjadi pengajar. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Proses yang mencakup 4 tahap ini disebut dengan satu siklus. Untuk siklus kedua dilakukan dengan tujuan untuk melakukan perbaikan pada siklus pertama dengan sub konsep yang sama yang belum tertuntaskan. Perbaikan terhadap rancangan selanjutnya dapat dilakukan pada siklus ketiga, akan tetapi jika sudah dianggap berhasil atau menunjukkan peningkatan kinerja, maka

penelitian dihentikan pada siklus kedua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dua siklus, masing-masing mengalami peningkatan baik dari aktivitas maupun hasil belajarnya, dapat dilihat berikut ini :

a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi pada aktivitas ini dilakukan oleh peneliti dengan mengamati aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencatatnya dalam lembar pengamatan yang telah disediakan. Hasil pengamatan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru				√
	Aktivitas siswa dalam menuliskan informasi penting penjelasan materi dari guru				√
	Kemampuan siswa dalam mengajukan pendapat	√			
	Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru		√		
	Kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil pekerjaannya		√		
	Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan	√			
	Keikutsertaan siswa dalam diskusi kelompok			√	
	Kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran				√
	Kemampuan siswa dalam mendengarkan pendapat orang lain				√
	Kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan			√	
	Jumlah	2	2	2	4
	Jumlah Skor	2	4	6	16
	Jumlah skor maksimal	40			

Sumber: Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I tahun 2013

Kriteria Penilaian:

Skor 1 jika jumlah siswa yang melakukan sebesar $\leq 25\%$

Skor 2 jika jumlah siswa yang melakukan sebesar 26% - 50%

Skor 3 jika jumlah siswa yang melakukan sebesar 51% - 75%

Skor 4 jika jumlah siswa yang melakukan sebesar 76% - 100%

Penilaian = $x \cdot 100\%$

$$= x \cdot 100\%$$

$$= 70\%$$

Berdasarkan tabel 4.2. diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran *CORE* sedangkan sisanya 30% belum aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.4
Hasil *Post Test* Siklus I

No.	Keterangan	Siklus I
	Nilai tertinggi	95
	Nilai terendah	50
	Rata-rata nilai tes	74,2
	Siswa tuntas	24
	Siswa tidak tuntas	8
	Persentase ketuntasan klasikal	72%
	Indikator Ketercapaian	75%

Sumber: Data perhitungan hasil *post test* siklus I

Dari hasil *post test* siklus I, nilai tertinggi yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 50. Nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 74,2 dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu sebesar 72%. Hasil analisa evaluasi menunjukkan 24 siswa mencapai ketuntasan belajar dan 8 siswa belum tuntas. Dari hasil analisa, siswa yang aktivitas selama proses pembelajaran buruk cenderung memiliki nilai yang

kurang baik atau tidak mencapai KKM. Penelitian pada siklus I ketuntasan klasikal belum memenuhi indikator ketercapaian yang ditetapkan sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

a. Hasil observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktiitas siswa dengan model pembelajaran *CORE* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru				
	Aktivitas siswa dalam menuliskan informasi penting penjelasan materi dari guru				
	Kemampuan siswa dalam mengajukan pendapat				
	Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru				
	Kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil pekerjaannya				
	Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan				
	Keikutsertaan siswa dalam diskusi kelompok				
	Kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran				
	Kemampuan siswa dalam mendengarkan pendapat orang lain				
	Kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan				
	Jumlah	0	1	3	6
	Jumlah Skor	0	2	9	24
	Jumlah skor maksimal	40			

Sumber: Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II

Kriteria Penilaian:

Skor 1 jika jumlah siswa yang melakukan sebesar $\leq 25\%$

Skor 2 jika jumlah siswa yang melakukan sebesar 26% - 50%

Skor 3 jika jumlah siswa yang melakukan sebesar 51% - 75%

Skor 4 jika jumlah siswa yang melakukan sebesar 76% - 100%

Penilaian = x 100%

$$= x 100\%$$

$$= 87.5\%$$

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa 87.5% siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *CORE* sedangkan sisanya 12.5% siswa belum aktif mengikuti

kegiatan pembelajaran.

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus II dengan model pembelajaran *CORE* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Keterangan	Siklus II
	Nilai tertinggi	95
	Nilai terendah	65
	Rata-rata nilai tes	78.9
	Siswa tuntas	28
	Siswa tidak tuntas	4
	Persentase ketuntasan klasikal	88

Sumber: Data perhitungan hasil belajar siswa siklus II

Dari hasil belajar siswa siklus II, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 95 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 65. Nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 78.9 dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 88%. Dari jumlah siswa 32, terlihat bahwa 28 siswa mencapai ketuntasan belajar dan 4 siswa masih belum tuntas. Pada penelitian siklus II ini ketuntasan klasikal sudah memenuhi indikator ketercapaian yang ditetapkan, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Ungaran ,

menunjukkan bahwa pada observasi awal diperoleh data nilai rata-rata ulangan harian sebelum diadakan penelitian sebesar 71,8 dengan ketuntasan klasikal 42,86%. Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *CORE* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I sebesar 74,2 dengan ketuntasan klasikal 72%. Hasil belajar siswa siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 78.9 dengan ketuntasan klasikal 88%. Berdasarkan hasil penelitian siklus I maupun siklus II, hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran *CORE* mengalami peningkatan. Besarnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai tertinggi	95	95
2.	Nilai terendah	45	65
3.	Rata-rata nilai tes	74,2	78.9
4.	Ketuntasan belajar siswa(%)	72	88

Sumber: Data hasil belajar siklus I, dan siklus II

Hasil belajar siswa berupa nilai rata-rata dan persentase ketuntasan dengan menggunakan model pembelajaran *CORE* mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang terencana dengan baik. Model pembelajaran *CORE* memiliki kerangka rancangan pembelajaran yang meliputi *Connecting*, *Organizing*, *Reflecting* dan *Extending* yang menciptakan konsep motivasi. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran memiliki dampak positif untuk siswa, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I diketahui bahwa pelaksanaan model pembelajaran *CORE* sudah baik, tetapi masih ada beberapa aspek yang harus diperbaiki. Dalam pembelajaran siswa belum sepenuhnya aktif dalam mengikutinya, hal ini disebabkan siswa kurang aktif dalam menjawab

pertanyaan dari guru, dan dalam menyampaikan hasil diskusi di depan kelas siswa masih belum berani dan malu. Dalam mengajukan pertanyaan, siswa juga belum berani untuk mengungkapkannya. Hasil observasi siklus I terlihat bahwa keaktifan siswa mencapai 70%, ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa sudah mulai ada dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *CORE*. Siswa mampu menyelesaikan soal dan tugas yang diberikan oleh guru. Selain aktivitas siswa, peneliti juga meneliti aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *CORE* sudah baik, terlihat dari hasil observasi terhadap guru pada siklus I mencapai 75%.

Pelaksanaan siklus II juga mengalami peningkatan, dapat dilihat dari hasil refleksi pada siklus II

keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *CORE* semakin aktif. Soal yang diberikan guru dapat diselesaikan siswa dengan baik, selain itu siswa juga sudah berani untuk menunjukkan hasil diskusinya di depan kelas. Siswa juga sudah mulai berani untuk mengajukan pertanyaan tentang apa yang mereka belum pahami. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan pola tingkah laku baik dari siswa maupun guru, dapat dilihat pada saat guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, yaitu dari 70% menjadi 87.5%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, yaitu dari 75% menjadi 95%. Sebelum melaksanakan pembelajaran siklus II guru merencanakan pembelajaran yang lebih maksimal agar hasil yang diperoleh bisa lebih baik dari siklus I. Dalam pembelajaran siklus II, guru sudah mampu menerapkan kerangka pembelajaran *CORE* dengan baik, guru

juga sudah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga suasana kelas bisa lebih tenang dan tertib saat proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan, guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Pembelajaran materi harga keseimbangan dengan model pembelajaran *CORE* siswa kelas VIIID SMP N 2 Ungaran dapat mengembangkan dan melatih sikap, nilai dan keterampilan siswa. Siswa tidak hanya menghafal materi yang diberikan guru, namun siswa dapat memahami yang dipelajari dan mampu menjawab serta menyelesaikan pertanyaan dengan baik. Pada proses pembelajaran, kesempatan siswa untuk bekerjasama dengan temannya akan lebih meningkatkan kemampuan memahami materi pelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai dapat meningkat. Dilihat dari ketuntasan klasikal hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari 72% menjadi 88%, dengan demikian indikator keberhasilan telah tercapai dengan baik, sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

SIMPULAN

Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *CORE* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada nilai hasil belajar siswa mulai dari siklus I sampai dengan siklus II yang mengalami peningkatan. Adapun pencapaian rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 74,2 dan pada siklus II meningkat menjadi 78,9. Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 72% dan pada siklus II meningkat menjadi 88%.

Lembar pengamatan aktivitas

belajar siswa dan lembar pengamatan aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Aktivitas siswa pada siklus I mencapai 70% dan pada siklus II meningkat menjadi 85%. Sedangkan aktivitas guru pada siklus I mencapai 75% dan siklus II mencapai 87,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Harmsen, D. (2005). *Journal Critique*#2. Tersedia :www.\tsclient\A\DanielHarmsen.html [9 Maret 2011]
- Wijayanti, A. 2012. *"Penerapan Model Pembelajaran CORE dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII di SMP Negeri 1 Puyuh"*. Skripsi Jakarta : Fakultas Ekonomi.